

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Basis pertumbuhan perusahaan berubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*). Adanya masyarakat pengetahuan (*knowledge society*) telah mengubah penciptaan nilai organisasi. Masa depan dan prospek organisasi kemudian akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penilaian terhadap aset tidak berwujud tersebut melalui modal intelektual.

Modal intelektual (*intellectual capital / IC*) mulai muncul menjadi topik yang baru dalam pers populer pada tahun 1990-an. Di Indonesia, fenomena ini mulai berkembang terutama pada saat munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Di dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan

kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IC telah mendapat perhatian dari IAI melalui peraturan yang telah ditetapkan.

Pengukuran yang tepat terhadap modal intelektual belum dapat ditetapkan, namun pengukuran secara langsung mengenai modal intelektual perusahaan dapat menggunakan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient - VAICTM*). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital (value added capital employed – VACE)*, *human capital (value added human capital – VAHC)*, dan *structural capital (value added structural capital – VASC)*. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). VAICTM itu sendiri menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.²

¹ Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, No. 19, www.scrib.com

²Yuniasih, N. W. *Et al.*, Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, 2010, p. 2.

Salah satu manfaat dari IC tersebut telah menarik perhatian sejumlah akademisi dan praktisi yang di jadikan sebagai alat untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Jika pasarnya efisien dan semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar.³

Peranan modal intelektual menjadi strategis bahkan sebagian besar perusahaan melakukan upaya untuk meningkatkan modal intelektual. Mereka telah menyadari bahwa modal intelektual dapat membuat perusahaan semakin unggul dalam bersaing. Hal ini dapat di lihat dari istilah-istilah yang beredar di dunia bisnis dengan munculnya istilah *knowledge based company*. Istilah ini ditujukan kepada perusahaan atas dasar perusahaan-perusahaan tersebut lebih mengarah kepada prinsip pengelolaan modal intelektual sebagai sumber daya dan *long term growth*-nya, sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan.

Knowledge based company adalah perusahaan yang diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan dengan ciri perusahaan yang lebih mengandalkan pengetahuan dalam mempertajam daya saingnya.

³Widarjo, W, Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh, 2011, p. 2.

Sebagai akibatnya, nilai dari *knowledge based company* utamanya ditentukan oleh modal intelektual yang dimiliki dan dikelolanya. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.⁴

Salah satu hal yang menarik perhatian adalah terkait kegunaan modal intelektual sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Jika pasarnya efisien, semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar. Semakin besar nilai modal intelektual semakin efisien penggunaan modal perusahaan.

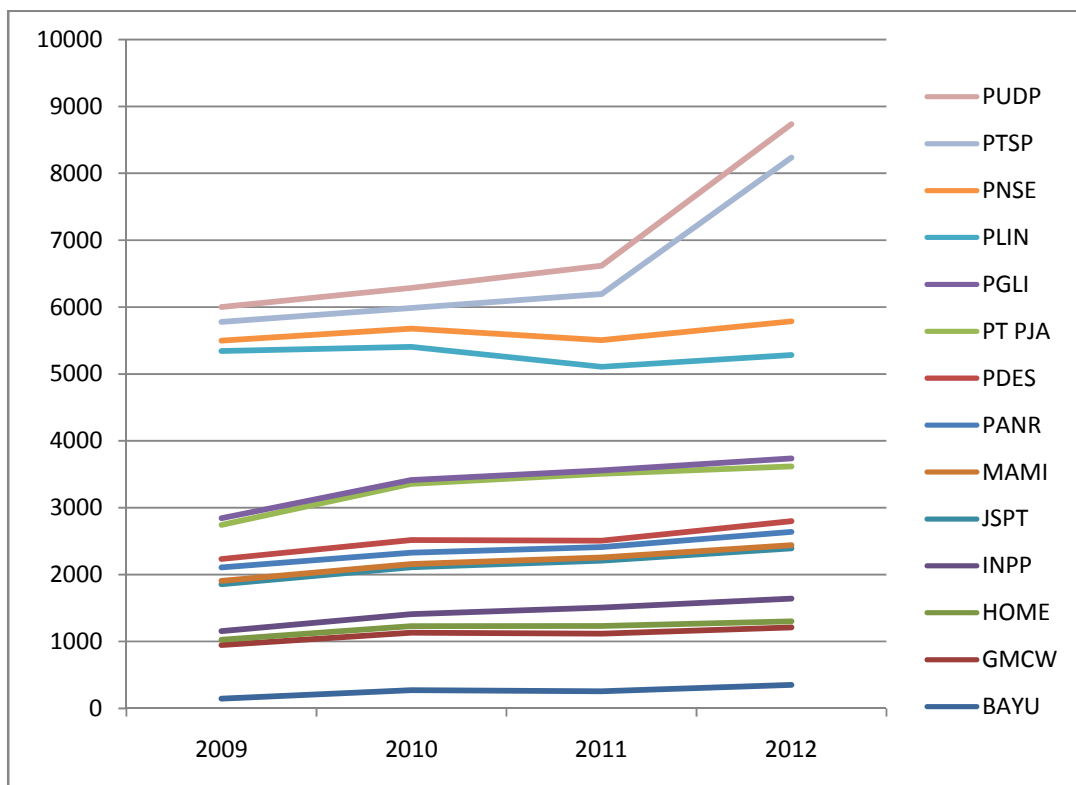
Harga pasar saham mencerminkan nilai riil perusahaan. Harga pasar saham sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu laba per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko, dan tingkat ketidakpastian operasi perusahaan. Misalnya

⁴Sunarsih, N. M. *Et al.*, Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Intellectual Capital*, 2011, p. 1.

perusahaan melakukan investasi yang bersifat spekulatif, ada kecenderungan harga saham akan turun karena resiko usahanya menjadi besar.⁵

Grafik 1.1 di bawah ini merupakan gambaran tentang pergerakan harga saham selama empat perodesasi yaitu tahun 2009-2012. Perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1.1
Grafik Harga Saham



Sumber: data diolah, 2012

⁵ Sutrisno dalam Meilla Widya Pangestika, Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan, Skripsi, 2012, hal 19.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga saham tersebut mengalami pergerakan yang fluktuatif, juga terdapat perbedaan harga saham yang cukup besar diantara tiap perusahaan. Adanya fluktuatif harga saham tersebut menunjukkan adanya pemanfaatan sumber daya yang berbeda. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai modal intelektual telah banyak dilakukan di Indonesia, salah satunya penelitian tentang pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya antara lain, Ulum *et al.* (2008), Sianipar (2009), Solikhah *et al.* (2010) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan, sedangkan penelitian Yuniasih *et al.* (2010) tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual memberikan pengaruh positif pada nilai pasar perusahaan.

Ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh modal intelektual kinerja serta nilai pasar perusahaan memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian mengenai modal intelektual penting untuk dilakukan karena di Indonesia sendiri masih jarang dilakukan penelitian mengenai modal intelektual. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan, dengan sampel penelitian pada industri perhotelan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Sektor perhotelan dan pariwisata merupakan sektor bisnis yang termasuk sektor jasa, dimana pelayanan bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia. Selain itu perhotelan merupakan salah satu industri yang termasuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan, yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh modal intelektual. Oleh karena itu, penulis mencoba mengungkapkan permasalahan ini ke dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011)”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diuraikan dalam penulisan penelitian ini adalah:

- a. Sebagian besar perusahaan lebih memfokuskan aset berwujud yang dimilikinya tanpa memperhatikan aset tidak berwujud.
- b. Modal intelektual mempunyai peranan dan pengaruh pada perusahaan, karena sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan memberikan pengetahuan untuk meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan tersebut.
- c. Terdapat isu-isu pasar yang akan mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian menjadi modal intelektual mempunyai peranan dan pengaruh pada perusahaan. Penulis membahas tentang bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dilihat dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar, dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar. Penulis menggunakan perusahaan sektor

perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *Value Added Capital Employed (VACE)*, *Value Added Human Capital (VAHC)* dan *Value Added Structural Capital (VASC)* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Value Added Capital Employed (VACE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Value Added Human Capital (VAHC)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Value Added Structural Capital (VASC)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed (VACE)*, *Value Added Human Capital (VAHC)* dan *Value Added Structural Capital (VASC)* secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed (VACE)* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital (VAHC)* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Value Added Structural Capital (VASC)* terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Penulis

Untuk memperkaya konsep atau teori yang mendalam mengenai ilmu pengetahuan tentang modal intelektual dan pengaruhnya bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, khususnya dalam sektor perhotelan dan pariwisata.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih mengembangkan dan memaksimalkan sumber daya terutama modal intelektual yang dimilikinya.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang modal intelektual.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta bab ini juga memuat sistematika penulisan berupa urutan mengenai bab-bab penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Landasan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil-hasil penelitian lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang metodologi penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini, yaitu : meliputi uraian mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data yang

didapat, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, identifikasi variable, metode analisa data dan definisi operasional variable.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai tinjauan penulis terhadap perusahaan yaitu, Sejarah singkat perusahaan, kegiatan usaha perusahaan, kebijakan akuntansi utama yang dianut oleh perusahaan, dan struktur organisasi pada perusahaan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian sejenis berikutnya, dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Resource Based Theory*

Resource Based Theory (RBT) adalah suatu pemikiran yang telah berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul.⁶ Menurut pandangan *Resource Based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud.

Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu, berwujud, tidak berwujud, dan sumber daya manusia. Ada empat kriteria sumber daya dalam suatu perusahaan agar dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yaitu:

1. Sumber daya harus menambah nilai positif bagi perusahaan.

Sumber daya memberikan nilai jika membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar atau membantu dalam mengurangi ancaman

⁶ Widarjo. W, loc.cit.

pasar. Tidak ada keuntungan dari memiliki sumber daya jika tidak menambah atau meningkatkan nilai perusahaan.

2. Sumber daya harus bersifat unik atau langka diantara calon pesaing yang ada sekarang ini.

Sumber daya harus langka atau unik untuk menawarkan keunggulan kompetitif. Sumber daya yang dimiliki oleh beberapa perusahaan di pasar tidak dapat memberikan keunggulan kompetitif, karena mereka tidak dapat merancang dan melaksanakan strategi bisnis yang unik dibandingkan dengan kompetitor lain.

3. Sumber daya harus sukar ditiru.

Sumber daya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika perusahaan yang tidak memegang sumber daya ini tidak bisa meniru sumber daya tersebut.

4. Sumber daya tidak dapat digantikan dengan sumber daya lainnya oleh perusahaan pesaing.

Sumber daya tidak dapat digantikan dengan alternatif sumber daya lain. Di sini, pesaing tidak dapat mencapai kinerja yang sama dengan mengganti sumber daya dengan sumber daya alternatif lainnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut RBT *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan

dapat tercipta. Sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

B. Knowledge Based Theory

Pandangan berbasis pengetahuan perusahaan/*Knowledge Based Theory (KBT)* adalah ekstensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan/*Resource-Based Theory (RBT)* dari perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung modal intelektual. KBT berasal dari RBT dan menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan sumber daya.⁷ Kapasitas dan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan dan menyampaikan informasi dan pengetahuan akan dapat menentukan nilai dan keunggulan perusahaan dalam jangka panjang. Teori berbasis pengetahuan perusahaan menguraikan karakteristik khas sebagai berikut:

- a. Pengetahuan memegang makna yang paling strategis di perusahaan.
- b. Kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan.

⁷ Wahdikorin, A, Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2010, p. 9.

- c. Individu-individu dalam organisasi tersebut yang bertanggung jawab untuk membuat, memegang, dan berbagi pengetahuan.⁸

Pendekatan KBT membentuk dasar untuk membangun keterlibatan modal manusia dalam kegiatan rutin perusahaan. Hal ini dicapai melalui peningkatan keterlibatan karyawan dalam perumusan tujuan operasional dan jangka panjang perusahaan. Dalam pandangan berbasis pengetahuan, perusahaan mengembangkan pengetahuan baru yang penting untuk keuntungan kompetitif dari kombinasi unik yang ada pada pengetahuan. Dalam era persaingan yang ada saat ini, perusahaan bersaing dengan mengembangkan pengetahuan baru yang lebih cepat dari pada pesaing mereka.

Knowledge-Based Theory mengidentifikasi dalam pengetahuan, yang ditandai oleh kelangkaan dan sulit untuk mentransfer dan mereplikasi, merupakan sebuah sumber daya penting untuk mencapai keunggulan. Kapasitas dan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan, berbagi dan menyampaikan pengetahuan dan informasi menentukan nilai yang dihasilkan perusahaan sebagai dasar keunggulan kompetitif perusahaan berkelanjutan dalam jangka panjang.⁹

⁸ www.encyclopedia.com dalam Meilla Widya Pangestika, Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan, Skripsi, 2012, hal 21- 22.

⁹ Wahdikorin, A, **loc.cit**

C. *Human Capital Theory*

Human Capital Theory mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan *human capital* adalah penting sebagai suatu investasi dari bentuk-bentuk modal lainnya. Tindakan strategis membutuhkan seperangkat sumber daya fisik, keuangan, *human*, atau organisasional khusus, sehingga keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuannya untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya.

Human Capital Theory berpendapat, investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Investasi dalam bentuk pelatihan dan kegiatan lain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang merupakan bentuk investasi modal intelektual perusahaan.¹⁰

D. *Stakeholder Theory*

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai *stakeholder* jika memiliki

¹⁰ **Ibid**,p.11

karakteristik, yaitu mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan.

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Teori ini menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana.

Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang akan menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan / atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan.¹¹

Dalam konteks ini, para *stakeholder* memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen.

¹¹ Widarjo. W, loc.cit.

E. Modal Intelektual

1. Definisi Modal Intelektual

Sebuah perusahaan dapat memiliki kekayaan intelektual yang menjadi nilai tambah untuk bersaing. Kekayaan ini bukan kapital seperti modal, aset, bahan dan lahan. Tapi bisa berupa sistem, pengelolaan, manajemen, isi kepala, semangat, dan lain-lain. Kekayaan tersebut dinamakan modal intelektual yang merupakan sumber daya manusia yang terlatih, berpengetahuan tinggi, serta terampil dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Marr dan Schiuma dalam penelitian Wahyu Widarjo berpendapat bahwa:

“Modal intelektual adalah sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan.”¹²

Menurut Bontis dalam penelitian Meilla Widya Pangestika definisi modal intelektual adalah :

“Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai.”¹³

¹² **Ibid. P. 8**

¹³ Pangestika, M.W., Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010), Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, 2010, p.23.

Menurut Smedlund dan Poyhonen dalam penelitian Bambang Parto Kusomo, secara ringkas mewacanakan :

“Modal intelektual sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan”.¹⁴

Sveiby dalam penelitian Tjiptohadi Sawarjuwono menyatakan :

“The invisible intangible part of the balance sheet can be classified as a family of three, individual competence, internal structural, and external structure.”

“Aset tak berwujud pada neraca dapat diidentifikasi menjadi tiga bagian, kompetensi individu, struktur internal, dan struktur eksternal.”¹⁵

Sedangkan Leif Edvinsson seperti yang dikutip oleh Brinker menyamakan :

*“Intellectual capital sebagai jumlah dari human capital, dan structural capital (misalnya, hubungan dengan konsumen, jaringan teknologi informasi dan manajemen).”*¹⁶

2. Komponen Modal Intelektual

Banyak praktisi yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu : *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Definisi dari masing-masing komponen itu adalah :¹⁷

¹⁴ Kusumo, B.P., Studi Empiris Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2012, p.13.

¹⁵ Sawarjuwono T dan Agustine Prihatin Kadir, *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5, No. 1, 2003, hal 35-57.

¹⁶ **Ibid.**